

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA MELALUI KOOPERATIF *THINK, PAIR, SHARE* (TPS)
PADA SISWA KELAS IV SDN 010214 TANAH MERAH**

Irwansyah¹, Suriati², Tri Harsono³

¹Universitas Quality, ²SDN 010214 Tanah Merah, ³Universitas Negeri Medan
iirwan135@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi dan mengamati pelajaran yang terjadi di kelas dan Meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model koopertif Think, Pair, Share .objek penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN 010214 Tanah Merah.yang terdiri dari 40 siswa. Pada saat siklus I pada pelajaran IPA nilai rata-rata siswa 64,28 dan yang tuntas 55% setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus II mengalami peningkatan yakni nilai rata-rata siswa memningkat signifikan menjadi 80 dan yang tuntas 96%.hal ini menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif Think, Pair, Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Koopertif, Hasil Belajar, TPS

I. Pendahuluan

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak dapat diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui tersebut. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikut perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan peraturan menteri pendidikan No. 22, 23 dan 24 Tahun 2005.

Rendahnya tingkat pendidikan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kemampuan, kesiapan, sikap, minat dan inteligensi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah guru, prasarana, dan lingkungan. Rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh pengaruh strategi pembelajaran yang kurang menarik dan

terkesan sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Hasil belajar itu dikatakan rendah apabila nilainya dibawah KKM bidang studi yang sudah ditentukan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, metode pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru seringkali adalah metode ceramah. Hal ini terlihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Dan dari hal diatas banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

Dari hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk melakukan perbaikan hasil belajar siswa yakni dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Kooperatif *Think, Pair, Share*.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010214 Tanah Merah.
 2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.
 3. Rendahnya minat belajar siswa
 4. Metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan.
2. Analisis Masalah
- Sejumlah Masalah Pembelajaran diatas terkait dengan belum adanya pengolahan pembelajaran di kelas sehingga aktivitas siswa belum nampak untuk belajar. beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA adalah:
- a. Dalam Kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan metode pembelajaran sehingga aktivitas siswa masih rendah.
 - b. Menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang memungkinkan Aktivitas siswa tidak muncul mereka hanya mendengarkan saja
3. Alternatif Dan Prioritas Pemecahan Masalah.
- Selain metode atau model pembelajaran keaktifan siswa juga ditentukan oleh penggunaan Strategi pembelajaran. maka dengan menggunakan Strategi kooperatif akan menuntut siswa aktif dalam diskusi dalam kegiatan pembelajaran serta nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisa penyebab kurangnya aktifitas siswa untuk belajar adalah kurangnya penggunaan variasi mengajar yang dapat diamati langsung dalam pembelajaran. Maka dengan demikian yang menjadi fokus perbaikan dalam kegiatan pembelajaran IPA dikelas IV SDN 010214 Tanah Merah adalah” Bagaimanakah meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Kooperatif TPS”.

C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Tujuan perbaikan dilakukan penulis dalam pembelajaran IPA adalah dengan:

1. Mengidentifikasi dan mengamati pelajaran IPA yang terjadi di kelas.
2. Meningkatkan Aktifvitas belajar siswa dengan menggunakan Kooperatif TPS.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
 - Menjadi bahan informasi yang berguna untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran
 - Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan Aktivitas belajar siswa
 - Sebagai temuan awal untuk mengikuti pembelajaran yang bermakna dan bermutu
2. Bagi siswa.
 - Membuka peluang untuk mengikuti pembelajaran yang bermakna dan bermutu
 - Mampu meningkatkan Aktifvitas belajar siswa
3. Bagi Sekolah.

Membuka kesempatan untuk memiliki guru-guru yang berkompeten, profesional dan mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

II. Kajian Pustaka

A. Hakikat Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. (Slameto 2010).

Menurut Skinner dalam Dimiyati (2006) Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya

menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

B. Hakikat Hasil Belajar

Keller (dalam abdurrahman, 2009) menyatakan “hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar”. Sudjana (2008) “mengatakan hasil belajar siswa hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor”. Sedangkan menurut S. Nasution (2002) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Selanjutnya Abdurrahman (2009) mengatakan “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, pemerolehan tersebut dalam bentuk tingkah laku yang relatif menetap tingkah laku sebagai hasil dari pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dimiliki peserta didik”. Berdasarkan pendapat tersebut hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

C. Kooperatif

Kooperatif didefinisikan pembelajaran yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Bannet dalam Kurniasih (2012) *Cooperative Learning* adalah kerja kelompok, tetapi tidak semua kerja kelompok merupakan pembelajaran *Cooperative*.

Unsur dasar pembelajaran *Cooperative* adalah :

- Ketergantungan yang positif
- Akuntabilitas individual
- Interaksi tatap muka
- Keterampilan sosial
- Prosesing

Sedangkan menurut Suprijono (2010) pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Model TPS

Strategi *think-pair-share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think-pair-share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arend (1997), menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi yang membutuhkan untuk pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

III. Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

A. Subjek, Tempat dan waktu Penelitian

1. Subjek

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 010214 Tanah merah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara yang berjumlah 40 orang.

2. Tempat

Penelitian ini bertempat di SDN 010214 Tanah Merah Jalan Pasar 1 Simpang Empat Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

3. Waktu Penelitian

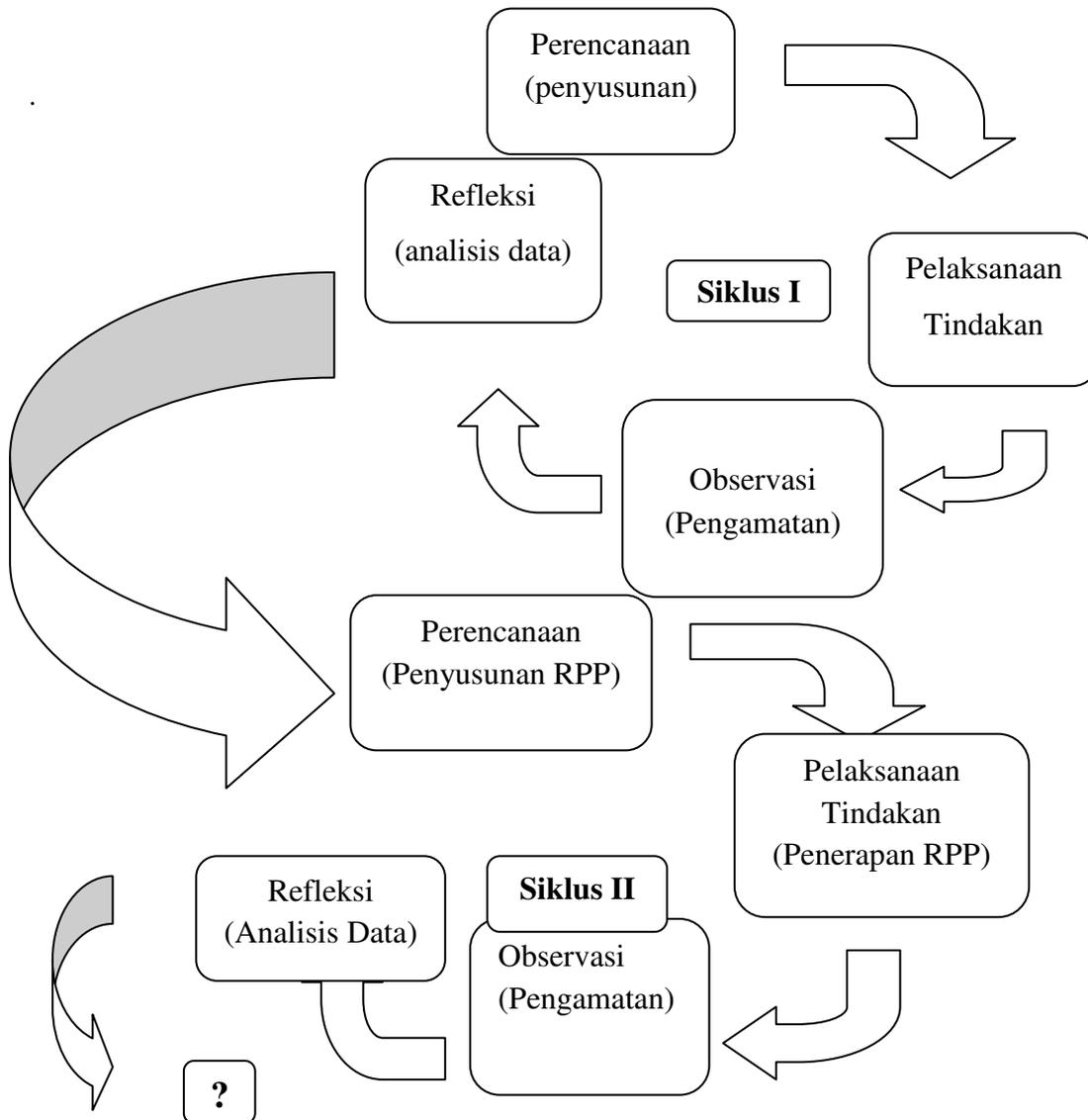
Penelitian ini berlangsung pada tanggal:

- 21 Agustus 2012 Pelaksanaan siklus 1
- 28 Agustus 2012 Pelaksanaan siklus II

B. Desain Prosedur Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dalam bentuk

siklus, seperti ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Melakukan pra observasi.
- Membuat skenario pelaksanaan tindakan pada pengajaran IPA dengan Model TPS.
- Membuat lembar observasi instruktur untuk mengamati bagaimana kondisi proses belajar mengajar mata pelajaran IPA.
- Menyusun instrumen tes untuk mengetahui kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan.
- Melaksanakan uji coba instrumen tes .
- Memberikan tes awal kemampuan IPA. Hal ini untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberi tindakan.
- Melakukan observasi instruktur kemampuan anak pada setiap kegiatan dan pada setiap pertemuan proses belajar mengajar mata pelajaran IPA di dalam kelas.
- Memberikan tes kemampuan IPA secara individual pada setiap siklus dan menganalisis hasil tes tersebut untuk mengetahui perkembangan

kemampuan IPA anak setelah diberi tindakan

2. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pelaksanaan tindakan yang telah tersusun, dengan menggunakan Model TPS dalam menyajikan materi pelajaran tentang IPA .

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan anak pada setiap tindakan yang diberikan pada setiap proses belajar mengajar mata pelajaran IPA di dalam kelas.

Penelitian dalam melakukan observasi ini dibantu oleh seorang observer yaitu guru kelas V SD Negeri No. 010214 Tanah Merah.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi kemampuan IPA melalui tes lisan dikumpulkan dan dari evaluasi tersebut penelitian dapat merefleksi, apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa atau belum. Artinya jika

hasil tes kemampuan IPA berdasarkan kriteria penilaian kemampuan belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh guru (peneliti) yaitu 70% anak belum memperoleh nilai 65 ke atas, maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun jika hasil tes kemampuan IPA sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh guru (peneliti) yaitu 70% anak sudah memperoleh nilai 65 ke atas maka penelitian tindakan dihentikan.

C. Teknik Analisis Data

1. Langkah-langkah pengolahan data

- a. Mentabulasi data skor dari tiap siswa skala 1-100 dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{|\text{Jumlah Soal}|} \times 100$$

Tabel 1. Tabulasi Atas dan Nilai dari Setiap Kelas

No	Nama Siswa	Nilai

- b. Membuat Frekuensi Nilai dari Setiap Kelas

Tabel 2. Frekuensi Nilai dari Setiap Kelas

No	Nilai	Frekuensi	
		Absolut	Relatif

- c. Menghitung rata-rata setiap kelas dimana skor rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana 2002})$$

Keterangan :

- \bar{X} : Rata-rata skor
- x_i : Jumlah skor
- f_i : Frekuensi

IV. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

A. Deskripsi Hasil Penelitian.

I. Hasil Belajar pada Siklus I

Data Hasil belajar yang diperoleh dari nilai pembelajaran Mate - matika Pada siklus I dan II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3 nilai siswa kelas V SDN 010214 tanah Merah kecamatan air putih kabupaten batu bara

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Siklus I		Keterangan	Siklus II		Keterangan
		Skor	Nilai		Skor	Nilai	
1.	Agung Dewa	16	76.19	Tuntas	17	85	Tuntas
2.	Alpi Randa	17	80.95	Tuntas	22	85	Tuntas
3.	Ayu Masdinar	13	61.90	Tidak tuntas	15	75	Tuntas
4.	Ayu Rizqi	15	71.42	Tuntas	17	80	Tuntas
5	Bahrial	17	80.95	Tuntas	17	85	Tuntas
6	Dandi	15	71.42	Tuntas	16	80	Tuntas
7	Dinda Bunga Arini	17	80.95	Tuntas	18	90	Tuntas
8	Erni Sartika	13	61.90	Tidak tuntas	14	75	Tuntas
9	Fajar Rizki	12	57.14	Tidak tuntas	14	70	Tuntas
10	Faradilla Amalia	16	76.19	Tuntas	17	85	Tuntas
11	Fatimah Nazmi	13	61.90	Tidak tuntas	14	65	Tidak tuntas
12	Ferih	10	47.61	Tidak tuntas	15	75	Tuntas
13	Fitrah Qalbi Srg	10	47.61	Tidak tuntas	14	70	Tuntas
14	Iqbal Andika	16	76.19	Tuntas	17	85	Tuntas
15	Inda Difebrina	15	71.42	Tuntas	14	70	Tuntas
16	Lidya Novita Sari	16	76.19	Tuntas	18	90	Tuntas
17	Mardiah	15	71.42	Tuntas	16	80	Tuntas
18	Miftahul Jannah	13	61.90	Tidak tuntas	15	75	Tuntas
19	Miranti Indah P.	12	57.14	Tidak tuntas	15	80	Tuntas
20	M. Aldi	15	71.42	Tuntas	16	80	Tuntas
21	M. Fikri Hsb	13	61.90	Tidak tuntas	15	75	Tuntas
22	M. Kurniawan	15	71.42	Tuntas	16	80	Tuntas
23	M. Reza	16	76.19	Tuntas	17	85	Tuntas
24	Nur Fadillah	16	76.19	Tuntas	17	85	Tuntas
25	Nurul Khairani Nst	16	76.19	Tuntas	17	85	Tuntas
26	Raoul Rifqi	12	57.14	Tidak tuntas	14	65	Tidak tuntas
27	Rizki Firmansyah	15	71.42	Tuntas	17	85	Tuntas
28	Siti Nurhalizah Nst	15	71.42	Tuntas	17	85	Tuntas
29	Siti Nuraini	15	71.42	Tuntas	16	80	Tuntas
30	Siti Ramadani	13	61.90	Tidak tuntas	15	75	Tuntas
31	Soraya Aurelia	15	71.42	Tuntas	16	80	Tuntas
32	Suharianti	15	71.42	Tuntas	16	80	Tuntas
33	Sunia Wisriani	13	61.90	Tidak tuntas	15	75	Tuntas
34	Syah Rina Yasheh	16	76.19	Tuntas	17	85	Tuntas
35	Tasya Fahira	13	61.90	Tidak untas	15	80	Tuntas
36	Tia wati lubis	15	71.42	Tuntas	16	80	Tuntas
37	Tri Yogi Syaputra	16	76.19	Tuntas	18	90	Tuntas
38	Venny Fiorentina	13	61.90	Tidak untas	15	75	Tuntas
39	Wahab Ali Nst	13	61.90	Tidak tuntas	18	90	Tuntas
40	Yenni Florentina	12	57.14	Tidak tuntas	15	75	Tuntas

Dari data diatas dapat diperoleh data bahwa:

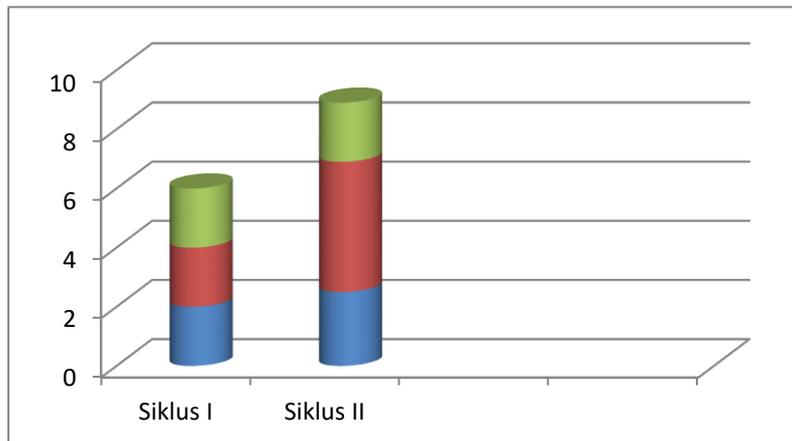
Tabel 4. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Test
Nilai Tertinggi	80.95
Nilai Terendah	47.61
Nilai Rata-rata	64.28
Ketuntasan Klasikal Belajar siswa	55%

Tabel 5. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Test
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-rata	80
Ketuntasan Klasikal Belajar siswa	95%

Sehingga jelas kelihatan dalam pembelajaran menggunakan TPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Pada siklus I terlihat ketuntasan klasikal belajar siswa 55 % namun pada siklus II setelah diberi tindakan ketuntasan klasikal belajar siswa 95 %.



Gambar 2. Grafik Hasil ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II pada pembelajaran IPA

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari Pengolahan data hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat di jabarkan dengan tabel sebagai berikut:.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa

NO	Pencapaian Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	24	38
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	16	2
3	Nilai rata – rata	64,28	80,
4	Persentase ketuntasan	55%	95%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I pembelajaran IPA hanya 24 siswa(55%)dan di siklus II IPA ada peningkatan yakni siswa yang tuntas berjumlah 38 siswa (95%).jadi ada peningkatan hasil belajar siswa dengan dibelajarkan model Kooperatif TPS dengan kenaikan 40 %.

V. Simpulan Dan Saran

I. Simpulan

Dari hasil pembahasan dan pengamatan maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diberi tindakan kesulitan yang dialami siswa adalah

- memahami pelajaran dan Aktifvitas siswa cenderung kurang muncul.
2. Pada saat siklus I pada pelajaran IPA nilai rata-rata siswa 64,28 dan yang tuntas 55% setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus II mengalami peningkatan yakni nilai rata-rata menjadi 80 dan yang tuntas 96%.
 3. Penerapan model Kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010214 Tanah Merah.

II. Saran

Dari hasil penulisan dan simpulan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran:

1. Bagi guru: Khususnya guru kelas di SD diharapkan menerapkan model atau media dalam pembelajaran salah satunya menggunakan Model kooperatif TPS agar aktifvitas dan hasil belajar siswa meningkat
2. Bagi siswa: Diharapkan agar lebih banyak melakukan latihan dan pengamatan dalam pembelajaran khususnya IPA
3. Bagi sekolah: diharapkan agar menaungi dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara maksimal khususnya dalam mengadakan pendekatan, strategi, model atau media agar terwujud tujuan pendidikan yang baik dilingkungan dan negara kita.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman (2009). *Belajar Mengajar*, Rineka Cipta: Jakarta.

Arend(2005) *Belajar dan Pembelajaran.*,:Bandung Angkasa.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007) *UU RI No 22 tahun 2005*, Jakarta:Depdiknas.

Dimiyati, 2006. *Pengantar Metode Researe*, Bandung, Alurni.

Haryanto (2007), *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5 SD*, Tim bima Karya guru :Jakarta Erlangga.

S.Nasution (2002), *Strategi Belajar Mengajar MIPA*, Universitas Negeri Malang, Malang.

Slameto, 2010. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. 5. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Ed. rev, cet. 6. Tarsito: Bandung.

Sudjana, N.,2008, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suprijono(2010), *Cooperatif Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Wardani dkk (2008), *Pemantapan Kemampuan Profesional Buku Panduan*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani dkk (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.